

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sering disebut dengan singkat sebagai sains. Sains (Inggris: *science*) berasal dari bahasa latin "*scientia*" yang berarti (1) pengetahuan tentang, atau tau tentang; (2) pengetahuan, pengertian, faham yang benar dan mendalam.

Ilmu pengetahuan Alam (IPA) biasanya mempunyai makna yang merujuk kepengetahuan yang ada dalam sistem berpikir dan konsep teoritis dalam sistem tersebut, yang mencakup segala macam pengetahuan, mengenai apa saja. Adapun sistem pengetahuan yang terorganisasi dan pengetahuan teoritis. Secara umum ilmu pengetahuan alam mempunyai ciri khas yang berbeda dengan ilmu pengetahuan lainnya. Kebanyakan ilmu pengetahuan mengenai alam ini didapat secara empiris, yakni pengamatan langsung atas kejadian di alam.

Tujuan pengajaran IPA tentu saja akan tercapai jika anak didik berusaha secara aktif untuk mencapainya. Dalam meningkatkan kualitas pendidikan, kegiatan proses belajar mengajar merupakan kegiatan inti. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia, terutama di tingkat pendidikan sekolah dasar. Di program pendidikan sekolah dasar mata pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang penting diajarkan, hal ini dikarenakan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang memahami cara-cara untuk kita agar dapat mempelajari kejadian- kejadian. Kejadian-kejadian merupakan kumpulan

pengetahuan atau kumpulan fakta-fakta, peristiwa-peristiwa, dan juga mempelajari tentang hal-hal yang berkaitan dengan alam.

Motivasi belajar memegang peranan cukup besar terhadap pencapaian hasil belajar, tanpa motivasi belajar siswa tidak dapat belajar. Rendahnya motivasi belajar IPA dikarenakan kurangnya guru dan siswa berkomunikasi. Bila guru tidak mengenali kemampuan belajar siswanya, maka siswa tidak termotivasi untuk belajar, siswa harus berupaya agar selalu merasa dekat dengan gurunya, siswa harus yakin bahwa gurunya memberikan motivasi belajar yang tinggi terhadap hasil belajar.

Pada dasarnya dalam belajar IPA dituntut keterlibatan siswa secara aktif dalam belajar. Tugas guru sebagai pengajar dan pendidik tidak hanya sekedar menyampaikan informasi demi mencapai tujuan pembelajaran, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar bagi siswa dengan cara melibatkan siswa secara aktif dalam belajar. Oleh karena itu, guru harus berupaya agar kegiatan di dalam kelas dapat memberikan pengalaman siswa secara aktif dalam belajar. Agar siswa dapat mempelajari dan memahami materi pelajaran IPA lebih bermakna guru harus mampu menemukan metode atau teknik, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat diselenggarakan dengan efektif. Rendahnya motivasi siswa untuk belajar timbul karena guru kurang memahami kemampuan belajar siswa, sehingga siswa kurang aktif, tidak tekun dalam proses pembelajaran, tidak berusaha untuk menguasai materi pembelajaran, dan tidak mengerjakan tugas-tugasnya.

Namun kenyataannya dilapangan, khususnya di SD Negeri 101883 Limau Manis, berdasarkan observasi awal peneliti melihat kurangnya alat peraga, sehingga menimbulkan rendahnya motivasi dalam pembelajaran IPA.

Berdasarkan observasi di SD Negeri 101883 limau manis, banyak siswa yang memperoleh nilai yang rendah dan jauh dari KKM, dimana nilai KKM IPA 70 sedangkan nilai siswa dibawah 70 sehingga siswa banyak belum mencapai ketuntasan. Masih banyak guru-guru melakukan proses pembelajaran IPA bersifat menoton, dalam mengajarkan materi pelajaran IPA di kelas dengan menggunakan metode ceramah, metode tidak bervariasi, dan pembelajaran yang dilakukan hanya berjalan satu arah dari guru kepada siswa, sehingga siswa tidak bersemangat dalam belajar jadi apa yang di ajarkan guru tidak dipahami oleh siswa. Dengan demikian guru dituntut untuk lebih biasa membuat dan menggunakan alat peraga IPA sesuai materi yang diajarkan, agar mempermudah dalam menyampaikan materi pembelajaran, sehingga siswa juga semakin lebih tekun dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Tingkat ketuntasan belajar kelas V dari 39 siswa hanya 19 siswa yang tuntas sedangkan 20 siswa yang tidak tuntas. Dimana nilai 100 tidak ada seorangpun. Maka dari itu seorang guru harus mampu merancang skenario pembelajaran yang mampu mengaktifkan siswa dalam belajar yaitu dengan metode pembelajaran *Word Square*. Dalam pembelajaran IPA, guru sering menggunakan metode pembelajaran ceramah. Hal ini tampak dari perilaku siswa yang cenderung hanya mendengar dan mencatat pelajaran yang diberikan guru. Siswa tidak mau bertanya apalagi mengemukakan pendapat tentang materi yang diberikan. Begitu juga dengan metode diskusi, terlihat hanya sebagian siswa saja

yang aktif, sebagian kurang mampu mengemukakan pendapat. Dalam pelaksanaan diskusi terlihat tanggung jawab antara anggota dalam kelompok yang masih terlihat egois karena tidak mau menerima pendapat temannya.

Berdasarkan uraian diatas dan merupakan latar belakang penulis terasa tertarik meneliti motivasi siswa dalam pelajaran IPA dengan menerapkan model kooperatif word square dengan mengangkat judul penelitian :

“ Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Word Square Pada Pelajaran IPA Kelas V SD Negeri 101883 Tanjung Morawa T.A 2012/1013”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Siswa kurang termotivasi untuk belajar saat pelajaran IPA
2. Siswa kurang dilibatkan secara aktif dalam proses belajar mengajar sehingga siswa dalam belajar menjadi pasif
3. Kurangnya model dan cara pengajaran yang tepat digunakan guru untuk meningkatkan motivasi siswa pada pelajaran IPA
4. Metode mengajar yang digunakan guru dalam pembelajaran kurang tepat

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, perlu dilakukan pembatasan masalah agar masalah yang teliti lebih terarah. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah meningkatkan motivasi belajar siswa dengan model pembelajaran *Word Square* pada materi pokok pemanfaatan sifat-sifat cahaya dalam karya sederhana di kelas V SD Negeri 101883 Tanjung Morawa.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan pada latar belakang diatas maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah :

Apakah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif word square dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 101883 Tanjung Morawa T.A 2012/2013?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana penggunaan model pembelajaran kooperatif word square dapat meningkatkan motivasi belajar siswa Kelas V SDN 101883 Tanjung Morawa

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini yaitu:

1. Bagi siswa, dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa agar dapat lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas yang pada akhirnya dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang materi pemanfaatan Sifat-Sifat Cahaya dalam karya sederhana sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat
2. Bagi guru, sebagai umpan balik untuk mengukur kabarhasilan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dalam upaya maningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran IPA
3. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah dalam menentukan kebijakan untuk memperbaiki dan mengembangkan fropesionalisme guru dalam menggunakan metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.
4. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan peneliti dalam menjalankan tugas sebagai pengajar dimasa depan.
5. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan masukan dalam penyusunan skripsi nantinya.